

Sosialisasi Dampak Bencana Banjir Dan Dagusibu Vitamin Di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang

Devina Chandra

Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Email: devinazchandraz94@gmail.com

Natanael Prilius

Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Email: prilius@gmail.com

Manuppak Irianto Tampubolon

Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Email: manuppaktampubolon@gmail.com

Korespondensi: devinazchandraz94@gmail.com

Abstract. *The territory of Indonesia was an archipelagic country, geographically located at the junction of three main plates with a very large potential for flood disasters. Floods could cause damage such as material and health to the community. The diseases experienced were usually in the form of diarrhea, fever, and itching of the skin caused by bacteria, viruses or other pathogens. The purpose of this community service activity is to provide socialization about the dangers of flooding and an introduction to vitamins to the community, so that there is an increase in body immunity carried out by the Sari Mutiara University Lecturer team by conducting education about Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DAGUSIBU) of Vitamins. The method of this activity involved the community in Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency, namely lectures, distribution of leaflets, and questions and answers. Lectures were presented in the form of power point presentations, distribution of leaflets in the form of brochures followed by a discussion or question and answer session about DAGUSIBU Vitamins. The result of this activity was that in Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency received education related to Flood Hazard Socialization and DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) of vitamins.*

Keywords: *DAGUSIBU, Flood, Vitamin.*

Abstrak. Wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan, secara geografis terletak di persimpangan tiga lempeng utama dengan potensi bencana banjir yang sangat besar. Banjir dapat menyebabkan kerusakan seperti materi dan kesehatan pada masyarakat. Penyakit yang dialami biasanya berupa diare, demam, dan gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh bakteri, virus maupun patogen lainnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya banjir dan pengenalan tentang vitamin kepada masyarakat, sehingga terjadi peningkatan imun tubuh yang dilakukan oleh tim Dosen Universitas Sari Mutiara dengan melakukan edukasi mengenai Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DAGUSIBU) Vitamin. Metode kegiatan ini melibatkan masyarakat di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang adalah ceramah, pembagian leaflet, dan tanya jawab. Ceramah yang disajikan dalam bentuk presentasi power point, pembagian leaflet dalam bentuk brosur dilanjutkan dengan sesi diskusi atau

Received: 20 Januari 2023 ; Revised: 02 Februari 2023; Accepted: 07 Maret 2023

* Devina Chandra, devinazchandraz94@gmail.com

tanya jawab tentang DAGUSIBU Vitamin. Hasil dari kegiatan ini adalah di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang mendapatkan edukasi terkait Sosialisasi Bahaya Banjir dan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) vitamin.

Kata kunci: Bencana Banjir, DAGUSIBU, Vitamin.

LATAR BELAKANG

Wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan, secara geografis terletak di persimpangan tiga lempeng utama, lempeng Eurasia di utara, lempeng Pasifik Timur dan lempeng Indo-Australia di selatan sehingga digolongkan sebagai salah satu negara dengan tingkat rawan bencana yang tinggi, baik bencana alam maupun bencana yang diakibatkan oleh kegiatan manusia. Bencana alam dapat terjadi secara tiba-tiba maupun melalui proses yang berlangsung secara perlahan, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, kekeringan, letusan gunung api, tsunami dan anomali cuaca lainnya. Kejadian bencana selalu memberikan dampak buruk seperti menimbulkan banyak kerugian baik jiwa maupun materi, sehingga perlu adanya kewaspadaan dan kesiapan dalam menghadapi ancaman bahaya (Findayani, 2015; Niode, 2016).

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat pergi bekerja dan sekolah. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang ditimbulkannya. Banjir dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti pada lahan pertanian, permukiman, pusat kota yang terjadi karena debit/volume air yang mengalir pada suatu sungai atau saluran drainase melebihi atau diatas kapasitas pengalirannya. Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banjir mudah terjadi selama musim hujan, yang antara bulan Oktober sampai Januari (Findayani, 2015).

Banjir biasanya tidak menjadi persoalan bila tidak menimbulkan kerugian, korban meninggal atau luka-luka, tidak merendam permukiman dalam waktu lama, tetapi akan mengganggu kegiatan manusia karena dapat merusak dan menghancurkan rumah sehingga menimbulkan korban luka-luka maupun meninggal. Data sepuluh tahun terakhir ini, luas area dan frekuensi banjir semakin bertambah dengan kerugian yang makin besar (Rosyidie, 2013).

Banjir memengaruhi berbagai sektor kehidupan yang dilihat dari sisi infrastruktur seperti banjir yang merusak sarana dan prasarana pemukiman penduduk, perkantoran, dan fasilitas umum. Banjir mengganggu perekonomian terutama produksi pertanian, jalur transportasi, dan peningkatan biaya distribusi. Sedangkan banjir dari sisi kesehatan seperti menyebarnya bakteri dan virus seperti bahaya bakteri *E. coli* yang cenderung meningkat pascabanjir besar, serta penyakit lainnya yang mengancam kesehatan para korban banjir (Melviani, 2022).

Korban banjir, baik di rumah sendiri maupun di pengungsian, banyak yang terserang penyakit kulit, diare, dan pernafasan. Kementerian Kesehatan RI (2016) menyatakan bahwa, dampak kesehatan yang terjadi pada saat bencana banjir adalah timbulnya penyakit diare, penyakit demam berdarah, penyakit ISPA, penyakit leptospirosis, penyakit kulit, dan lain-lain. Penyakit yang ditularkan oleh media air (*water-borne diseases*) seperti penyakit diare, leptospirosis, dan penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan bencana banjir (Melviani, 2022).

DAGUSIBU adalah konsep dasar kefarmasian yang merupakan akronim dari DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang obat dengan benar. DAGUSIBU mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. Pengetahuan mengenai DAGUSIBU menjadi penting dalam meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Setelah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat (Ismaya, 2020). Selanjutnya obat didistribusikan dan disalurkan kepada orang-orang yang telah terdata akan menerima obat. Program DAGUSIBU meliputi: Dapatkan yang artinya memperoleh obat di toko obat berizin atau di apotek yang mempunyai Surat Izin Apotek (SIA); Gunakan yang artinya menggunakan obat sesuai petunjuk di kemasan obat; Simpa yang artinya menyimpan obat dengan benar sesuai petunjuk di kemasan; serta Buang yang artinya membuang obat ketika sudah melebihi masa kadaluarsa atau obat rusak.

Oleh sebab itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa permasalahan di atas adalah sangat penting untuk dilakukan sosialisasi bahaya banjir dan DaGuSiBu di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang oleh Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan memberikan ceramah dan diskusi tentang obat sejak dini guna memperkenalkan jati diri apoteker dan tentang obat kepada masyarakat..

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode persuasif kepada masyarakat. Kegiatan ini adalah sosialisasi bahaya banjir langsung di tempat serta DaGuSiBu Vitamin yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok atau tim antara dosen dengan mahasiswa/i guna terlaksana secara maksimal memberikan pemahaman tentang sosialisasi banjir kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dan DaGuSiBu dimulai dengan memperkenalkan ketua dan anggota tim pengabdian Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan, dilanjutkan dengan pembagian leaflet dan penyampaian materi tentang Sosialisasi Bahaya Bencana Banjir serta materi tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat (DaGuSiBu). Setelah semua materi disampaikan, dilanjutkan tanya jawab dengan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh Dosen serta mahasiswa/i adalah melakukan sosialisasi bahaya banjir serta edukasi DaGuSiBu vitamin ini berlangsung tanggal 14 November 2022 yang dilaksanakan di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang dengan melibatkan masyarakat korban banjir seperti yang digambarkan pada **Gambar 1**. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan tentang bahaya banjir dan DaGuSiBu vitamin. Hasil akhir dari proses kegiatan ini, peserta (masyarakat) diwajibkan memahami tentang bahaya banjir dan DaGuSiBu vitamin dengan adanya penyampaian materi dan diskusi berupa tanya jawab dengan peserta (masyarakat). Menurut peserta, penyuluhan ini membuat peserta memahami tentang bahaya banjir dan DaGuSiBu vitamin sehingga dapat mencegah meningkatkan imun.



Gambar 1. Sosialisasi Banjir dan DaGuSiBu Vitamin kepada Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat berharap agar masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan tentang bahaya banjir serta cara mendapatkan, gunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang dapat menerima pengetahuan tentang Sosialisasi bahaya banjir serta DaGuSiBu vitamin..

DAFTAR REFERENSI

- Findayani A. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian*. 12(1), 103-114.
- Ismaya, N.A., Pratiwi, R.D., Mandira, T.M. (2020). Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat yang Benar di STIKES Widya Dharma Husada dan STIKES Kharisma Persada Tangerang. *Prosiding Senantias 2020*. 1(1), 871-876.
- Melviani, Rahmadani, Alawiyah, T. (2022). Pembagian Obat Gratis di Masyarakat Sungai Tabuk 3 dan Desa Pemangkih Tengah Pasca Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. 3(1), 81-87.

Niode., D.F., Rindengan, Y.D.Y., Karouw, S. D.S. (2016). Geographical Information System (GIS) untuk Mitigasi Bencana Alam Banjir di Kota Manado. *E-Journal Teknik Elektro dan Komputer*. 5(2), 14-20.

Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serya Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(3), 241-249.